

## UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA SUNGSANG I KECAMATAN BANYUASIN II KABUPATEN BANYUASIN

<sup>1</sup>Eka Nurwahyuliningsih, <sup>2</sup>Indah Pusnita, <sup>3</sup>Fitria

<sup>123</sup>Program Ilmu Kesejahteraan Sosial, STISIPOL Candradimuka

\*Email: eka\_nurwahyuliningsih@stisipolcandradimuka.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat melalui kegiatan pengembangan desa wisata. Locus penelitian dilakukan di Desa Sungsang I Kecamatan Banyuasin II, Kabupaten Musi Banyuasin, serta informan pada penelitian ini adalah masyarakat lokal, pemerintah daerah, dan pelaku wisatawan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung dan observasi non partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini fokus terhadap empat komponen pariwisata, sehingga hasil penelitian diantaranya *Attraction* (Daya tarik) bahwa Desa Sungsang I terdapat keindahan alam dan seni pertunjukkan yang menjadi magnet pariwisata bagi para wisatawan untuk mengunjungi desa tersebut; *Accessibility* (Aksesibilitas), untuk aksesibilitas Desa Sungsang I sudah memiliki beberapa aksesibilitas sarana prasarana yang cukup memadai meskipun perlu ada tambahan fasilitas lainnya guna mendukung kegiatan pariwisata yang berkelanjutan seperti peningkatan untuk moda transportasi menuju desa wisata; *Aminity* (Amenities) yakni berkaitan dengan fasilitas pendukung Desa Sungsang I sebagai tempat pariwisata, komponen ini menjadi aspek penting yang harus dilengkapi oleh semua pelaku pariwisata Desa Sungsang I; dalam hal *Ancillary* di Desa Sungsang I, pemerintah daerah dan masyarakat lokal bekerja sama dengan kelompok yang peduli dengan wisata untuk mendukung keberlangsungan desa wisata, selanjutnya para wisatawan dapat menemukan beberapa homestay, mushola, toko *souvenir*, lokasi foto yang menarik, dan tempat kuliner lainnya di Desa Sungsang I. Masih ada beberapa hambatan untuk kemajuan infrastruktur di Desa Sungsang, seperti jalan yang rusak dan jumlah tempat penginapan yang terbatas karena masih minimnya investor yang berinvestasi di wilayah tersebut. Meskipun masih terdapat hambatan dalam pelaksanaannya setidaknya dengan adanya pengembangan desa wisata dapat membantu masyarakat setempat untuk berdaya secara ekonomi dengan adanya peluang kewirausahaan, meningkatkan keterampilan masyarakat lokal, pelestarian tradisi dan budaya lokal, dan masyarakat lokal tetap harus mempertahankan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan.

**Kata kunci:** Pengembangan Desa Wisata, Komponen Pariwisata, Kesejahteraan Sosial.

### ABSTRACT

*This research aims to determine efforts to improve community social welfare through tourism village development activities. The locus of the research was carried out in Sungsang I Village, Banyuasin II District, Musi Banyuasin Regency, and the informants in this research were the local community, local government and tourists. This research uses qualitative methods, while data collection techniques use direct observation and non-participant observation, interviews and documentation. This research focuses on four components of tourism, so the results of the research include Attraction that Sungsang I Village has natural beauty and performing arts which become a tourism magnet for tourists to visit the village; Accessibility, for accessibility, Sungsang I Village already has several infrastructure facilities that are quite adequate, although there needs to be additional facilities to support*

*sustainable tourism activities, such as improving the mode of transportation to the tourist village; Amenities, which are related to the supporting facilities of Sungsang I Village as a tourism destination, this component is an important aspect that must be completed by all tourism actors in Sungsang I Village; in the case of Ancillary in Sungsang I Village, the local government and local community work together with groups who care about tourism to support the sustainability of the tourist village, then tourists can find several homestays, prayer rooms, souvenir shops, interesting photo locations, and other culinary places in Sungsang Village I. There are still several obstacles to infrastructure progress in Sungsang Village, such as damaged roads and a limited number of accommodations due to the lack of investors investing in the area. Even though there are still obstacles in its implementation, at least the development of tourist villages can help local communities to be economically empowered by providing entrepreneurship opportunities, improving local community skills, preserving local traditions and culture, and local communities must still maintain the principles of sustainable tourism.*

**Keywords:** *Tourism Village Development, Tourism Components, Social Welfare.*

---

## **Pendahuluan**

Konsep desa wisata bukanlah hal baru dalam perkembangan pariwisata dewasa ini, terbukti dengan adanya beberapa desa yang telah berhasil dalam mengembangkan potensi wisatanya dengan baik. Desa wisata merupakan sebuah kawasan yang berada di lingkungan pedesaan (*rural area*) dengan menawarkan berbagai potensi yang dimiliki untuk dikembangkan sebagai komponen wisata (Suranny, 2020). Menurut hemat Sharpley and sharpley (1997) dalam (Roberts & Hall, 2001) yang dikutip oleh (Gautama et al., 2020) bahwa dalam desa wisata (*rural touwrism*) terdapat berbagai jenis wisata lainnya yang dapat membentuk suatu tempat tersebut menjadi kawasan wisata diantaranya *Agritourism, Farm tourism, Wilderness and foresttourism, Green tourism, dan Ecotourism*. Berbagai jenis wisata dapat dipilih oleh suatu desa untuk menerapkan jenis wisata yang sesuai dengan potensi desa tersebut. Lebih lanjut, dapat diterjemahkan bahwa adanya desa wisata menjadi bagian implementasi dari pembangunan berkelanjutan yang telah menjadi agenda global (Mumtaz & Karmilah, 2022).

Sebagaimana pada Desa Sungsang merupakan salah satu daerah yang berada di Provinsi Sumatera Selatan dengan letak wilayah di Kecamatan Banyuasin II. Berdasarkan perbatasan wilayah Desa Sungsang I berbatasan langsung dengan Desa Marga Sungsang, Sungsang II, Sungai Air Banyuasin dan Sungai Air Telang. Butuh waktu sekitar 2,5 sampai 3 jam menuju Desa Sungsang I jika ditempuh dari Kota Palembang. Desa Sungsang I merupakan pesisir yang berbatasan langsung dengan sungai Musi dan laut Bangka, sehingga sebagian besar mata pencaharian masyarakat desa ini adalah pedagang dan nelayan. Jumlah penduduk Desa Sungsang yakni 5.891 jiwa yang terdiri dari 5 dusun. Desa Sungsang I memiliki potensi sumber daya alam hayati dan saat ini sedang diupayakan untuk sebagai sentra produksi perikanan dan menjadi destinasi wisata dengan mempromosikan kegiatan ekowisata untuk menarik wisatawan agar berkunjung ke desa tersebut. Jenis-jenis objek wisata yang terdapat di Kabupaten Banyuasin II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.** Jenis objek daya tarik wisata di Kecamatan Banyuasin II Tahun 2020

No	Nama Desa	Daya Tarik Wisata
1	Sungsang I	1. Kampung nelayan 2. Objek swafoto 3. Spot sunrise dan sunset 4. Pelelangan ikan dan udang khas Sungsang 5. Susur sungai 6. Homestay 7. Kuliner khas sungsang 8. Pasar sungsang 9. Pusat oleh-oleh khas Sungsang

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuasin Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa Desa Sungsang I memiliki berbagai macam potensi yakni daya tarik yang dapat dijadikan sebagai objek wisata. Akan tetapi untuk mengembangkan potensi yang ada membutuhkan dukungan dari berbagai pihak termasuk masyarakat setempat. Pelibatan masyarakat dapat menghasilkan konsep pariwisata yang berkelanjutan yang dikelola langsung oleh masyarakat dengan tujuan untuk menumbuhkan aktivitas ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Sebagaimana disampaikan oleh (Kusmayadi & Fauzi, 2020); (Syamsudhuha et al., 2020) bahwa menyertakan masyarakat lokal dalam pengembangan wisata dengan memanfaatkan potensi desa menjadi hal baik yang mampu memberikan dampak positif yakni menjaga keberlangsungan lingkungan dengan mengedepankan konservasi terhadap lingkungan, menghargai budaya lokal dan promosi budaya lokal, menciptakan lapangan pekerjaan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Kegiatan pengembangan pariwisata berkaitan erat dengan adanya pengembangan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Menurut Suharto, (2014) pengembangan masyarakat suatu proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat. Terdapatnya sumber daya, tradisi dan budaya yang unik yang menjadikan masyarakat lokal memainkan peran penting dalam pembangunan desa wisata. Sebagaimana dipaparkan oleh Wearing & McDonald, (2002) dalam (Gautama et al., 2020) bahwa keberhasilan pengembangan desa wisata tergantung dari tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu sebagaimana kajian yang dilakukan oleh (Mumtaz & Karmilah, 2022) yakni digitalisasi wisata telah terbukti memiliki banyak manfaat diantaranya dapat meningkatkan ekonomi lokal secara tidak langsung. Selanjutnya penelitian dari (Alfiah et al., 2019) terkait dengan manajemen pengelolaan desa wisata, dijelaskan bahwa kegiatan tersebut menjadi penting untuk mewujudkan desa wisata berkelanjutan. Penelitian ini berfokus pada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Sungsang I Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin dengan

menggunakan beberapa komponen pengembangan pariwisata yakni *Attraction, Accesibilities, Amenities, Ancillary Services* (Hadiwijoyo, 2018).

### **Mode Pelaksanaan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bernard, (2000) merupakan salah satu penelitian dengan tahapan yang lebih membutuhkan penyesuaian seperti tidak terfokus pada pelibatan perhitungan yang erat kaitannya dengan data numerik tetapi lebih berdasar kepada informasi yang terekspresikan melalui kata-kata. Penelitian ini mengkaji tentang Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sungsang I Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin dengan fokus terhadap empat komponen pengembangan desa wisata diantaranya *attraction; accesibility; amenitas; dan anciliary*. Selanjutnya, yang menjadi informan kunci atau penting dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Kelompok Sadar Wisata dan Masyarakat lokal yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan desa wisata. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan observasi yakni peneliti melakukan observasi langsung di lapangan dengan observasi non pasrtisipan; wawancara yang dilakukan dengan kepala desa, kelompok sadar wisata dan masyarakat lokal; dan dokumentasi yakni dokumen penting yang mendukung keberlangsungan kegiatan penelitian seperti dokumen deskripsi wilayah Kecamatan Banyuasin II, artikel ilmiah, dan buku.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kemunculan desa wisata dalam industri pariwisata dapat menawarkan pilihan baru untuk kegiatan wisata, di mana tidak hanya mengajak wisatawan untuk menikmati keindahan alam melainkan juga mengajak para wisatawan untuk mempelajari serta mengenal kehidupan masyarakat loka secara langsung. Banyak potensi yang ada mampu menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjunginya. Kunjungan wisatawan akan memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk lebih mandiri dalam mensejahterakan kehidupannya melalui penyediaan jasa dan penjualan barang yang dihasilkan dari berbagai potensi yang tersedia. Untuk mengembangkan konsep pariwisata yang berkelanjutan melalui pengembangan desa wisata, prinsip-prinsip berikut harus dipertimbangkan: (1) keseimbangan yang didasarkan pada komitmen pola keseimbangan antara konservasi, pembangunan ekonomi, dan sosial budaya; (2) partisipasi masyarakat; (3) konservasi sebagai tanggung jawab pengembangan kawasan pesisir terhadap kewajiban ekologi; (4) keterpaduan dengan mempertimbangkan sinergi antara kondisi ekosistem dengan kondisi masyarakat; (5) pengembangan kawasan pesisir untuk pariwisata harus sesuai dengan aturan yang berlaku (Binilang, 2018) dalam (Syamsudhuha et al., 2020).

Desa Sungsang terletak di kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor. 6 Tahun 2002, Kabupaten Banyuasin merupakan kabupaten yang relatif baru di Provinsi Sumatera Selatan. Meskipun Kabupaten Banyuasin berusia kurang lebih dua puluh tahun, ia telah mempertahankan banyak keanekaragaman pariwisata dan adat istiadat. Desa Sungsang merupakan salah satu desa yang memiliki potensi pariwisata yang saat ini sedang dalam perkembangan. Desa ini dapat dikatakan sebagai salah satu desa yang berbasis wisata air dan perikanan sehingga menjadikan Desa Sungsang sebagai sentra produksi perikanan di Kabupaten Banyuasin. Fakta yang ditemukan bahwa Desa Sungsang tidak menunjuk pada pada satu desa saja melainkan

terdiri dari empat desa yang telah berdiri sendiri secara definitif sejak abad ke 17 diantaranya terdapat desa Sungsang I sampai Sungan IV. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan empat komponen desa pariwisata (Hadiwijoyo, 2018) diantaranya *Attraction* (Atraksi), *Accesbility* (Aksesibilitas), *Amenities* (Fasilitas), *Ancillary* (Layanan tambahan) untuk menganalisis pengembangan pariwisata Desa Wisata Sungsang I.

### 1. *Attraction* (Daya Tarik)

Daya tarik menjadi tempat yang bisa menarik kunjungan wisatawan ke kota tersebut, diantaranya sumber daya alam, seperti ciri-ciri fisik alam, dan keindahan lokasi, dapat menjadi dasar atraksi. Selain itu, budaya dapat menjadi atraksi yang menarik bagi wisatawan. Hal-hal besejarah, agama, cara hidup masyarakat, sistem pemerintahan, dan tradisi masyarakat dari masa lalu dan sekarang dapat menjadi contohnya. Hampir setiap destinasi memiliki daya tarik khusus yang tidak dapat dimiliki oleh destinasi lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian daya tarik Dusun Sungsang I terdapat keindahan alam dan seni pertunjukkan. Potensi alam yang terdapat di Desa ini yakni sungai dan pesisir laut Bangka, yang mana wisatawan dapat menikmati keindahan alam dengan mengunjungi taman mangrove, melakukan kegiatan susur sungai, mengunjungi kampung nelayan, terdapat jembatan pelangi dan tempat pelelangan ikan dan udang. Selain itu terdapat potensi kegiatan seni pertunjukkan terdapat beberapa tarian tradisional turun temurun seperti tari bekiling, tari burung migran; terdapat peninggalan bangunan bersejarah yakni rumah Jepang, bangunan ngabehi Hasanudin; serta masih ada adat istiadat pernikahan yang kental pada masyarakat lokal. Potensi yang dimiliki oleh desa tersebut dapat menjadi daya tarik bagi para wisatawan lokal maupun mancanegara untuk menghabiskan waktu liburan dengan mengunjungi Desa Sungsang I di Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin. Potensi wisata yang dimiliki dapat dikembangkan dengan melibatkan masyarakat lokal secara utuh, sehingga dapat menciptakan pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat. Dengan demikian dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Sungsang I.

### 2. *Acsessbility* (Aksesibilitas)

Akses mencakup sarana dan prasarana yang dibutuhkan wisatawan untuk pergi ke tempat wisata, oleh karena itu harus ada layanan seperti penyewaan kendaraan, transportasi lokal, rute, atau pola perjalanan yang tersedia. Aksesibilitas merupakan tingkat intensitas suatu daerah tujuan wisata di mana wisatawan dapat mengakses destinasi tersebut dengan mudah (Sugiama, (2011) dalam Chaerunissa & Yuniningsih, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat prasarana dan transportasi lokal yang cukup memadai di Desa Sungsang I. Akan tetapi untuk menuju lokasi ini dari pusat kota memerlukan waktu yang cukup lama, jika menggunakan transportasi darat harus menempuh jarak sekitar 93 km yang membutuhkan waktu selama tiga jam untuk tiba di lokasi kampung yang dahulunya hanya bisa diakses dengan jalur sungai dan apabila menggunakan *speedboat* yakni transportasi air dengan waktu perjalanan sekitar tiga jam dari Dermaga Benteng Kuto Besar (BKB) Palembang. Di Desa Sungsang I sudah ada transportasi seperti becak, bentor, motor, mobil, dan truk. Untuk menuju Desa Wisata maka para wisatawan harus menggunakan becak dan motor.

### 3. *Amenity* (Amenitas)

Amenities mencakup semua fasilitas yang dibutuhkan wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata (Utari & Kampana, 2014). Amenities meliputi beragam fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi, penyediaan makanan dan minuman (food and beverage), tempat hiburan, tempat perbelanjaan (retailing), dan layanan lainnya seperti bank, rumah sakit, keamanan dan asuransi (Cooper dkk, (2000) dalam Chaerunissa & Yuniningsih, (2020)). Amenities merupakan fasilitas pendukung yang melengkapi desa wisata. Berbagai fasilitas pelengkap untuk mendukung keberlangsungan desa wisata menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan oleh semua pihak. Masyarakat bersama dengan pemerintah dan pemerhati pariwisata mampu menyediakan fasilitas yang layak untuk para wisatawan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa di Desa Wisata Sungsang I memiliki beberapa *homestay* dan tempat kuliner yang sebagian besar dikelola oleh masyarakat lokal. Selain itu, Desa Sungsang I memiliki kualitas air bersih yang baik dan melimpah. Air ini mengalir perumahan warga dan ditampung pada tempat penampungan air. Berkaitan dengan kondisi kebersihan lingkungan di desa ini sudah terawat dengan bersih, masyarakat sudah banyak yang sadar akan lingkungan hidup bersih dan sehat.

Lebih lanjut, Desa Sungsang II telah memiliki berbagai macam kreasi olahan yang dipasarkan melalui toko oleh-oleh yang dikelola oleh warga lokal. Hasil tangkapan masyarakat sebagai nelayan di olah kembali untuk dapat bernilai ekonomis seperti hasil ikan-ikan di laut, kepiting rawa, udang di pasarkan kepada para wisatawan. Selain itu terdapat makanan seperti kerupuk dan kemplang yang dibandrol dengan harga Rp. 50.000/kg, pempek udang, tekwan udang, dan lainnya yang dapat dijumpai oleh wisatawan saat berkunjung ke toko oleh-oleh.

#### 4. *Ancillary* (Fasilitas Tambahan)

*Ancillary* atau fasilitas pendukung adalah menggabungkan kehadiran berbagai asosiasi yang bekerja dan mendukung peningkatan lokasi wisata. Menurut Cooper (1993) dalam Alfiah et al., (2019) merupakan sosok yang terjun langsung dalam mengurus dan mengelola lokasi desa wisata. Sebagaimana yang disampaikan oleh Warfebay dan Deborah dalam Sugiama (2011) yang dikutip oleh Chaerunissa & Yuniningsih, (2020) sebuah organisasi yang mengelola destinasi wisata diantaranya pemerintah maupun asosiasi kepariwisataan. Lembaga tersebut memberikan dukungan penuh berupa sebuah kebijakan yang diberikan terselenggaranya kegiatan wisata. *Ancillary services* dikenal juga dengan istilah pelayanan tambahan yang harus disediakan oleh pemerintah daerah dari suatu daerah tujuan wisata, baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Sebuah destinasi wisata harus memiliki lembaga yang dapat mengelola keberlanjutan pariwisata, sehingga dengan demikian maka keberadaan lembaga ini dapat bernilai manfaat bagi para wisatawan karena pengunjung dapat menggunakan layanan tambahan seperti informasi, keamanan, dan lainnya yang disediakan oleh organisasi atau lembaga pengelola destinasi pariwisata. Secara singkat *ancillary services* dikenal juga dengan istilah pelayanan tambahan yang harus disediakan oleh pemerintah daerah dari suatu daerah tujuan wisata, baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata.

Berkaitan dengan *Ancillary* di Desa Sungsang I bahwa masyarakat lokal dan pemerintah daerah berkolaborasi dengan kelompok sadar wisata untuk mendukung keberlangsungan desa wisata. Berbagai upaya telah dilakukan untuk membentuk masyarakat desa yang sadar wisata, hal ini tentu adanya peran pemerintah yang memiliki

andil dalam perubahan. Kegiatan mempromosikan destinasi pariwisata telah dilakukan melalui berbagai kanal media sosial seperti facebook, instagram, dan whatsapp. Selain itu juga promosi melalui media cetak seperti koran dan ada juga melalui artikel online. Pemerintah Daerah melalui Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata yang mempromosikan destinasi wisata Desa Sungsang I melalui kanal website. Upaya promosi dilakukan untuk menarik minat para wisatawan untuk berkunjung ke Desa Sungsang I yang mana desa ini berbatasan langsung dengan Pulau Bangka yang menjadikan tempat yang strategis untuk kegiatan pariwisata, tentu juga terdapat banyak kuliner khas yang ditawarkan untuk pengunjung seperti aneka pempek, olahan udang, pindang udang, kemplang udang, kerupuk udang, tekwan udang, terasi udang, dan masih banyak lagi.

Terdapat beberapa fasilitas lainnya yang bisa dijumpai oleh para wisatawan di Desa Sungsang I diantaranya *homestay*, mushola, kios *souvenir*, spot foto, dan tempat kuliner. Akan tetapi masih terdapat beberapa kendala dalam perkembangan infrastruktur di Desa Sungsang, seperti halnya masih ditemukan jalan yang rusak, tempat penginapan yang masih terbatas karna belum banyaknya investor yang melakukan investasi di Desa ini. Untuk mengundang investor tertarik menanamkan modalnya di desa ini diperlukan kolaborasi pemerintah, masyarakat lokal dan penggiat pariwisata dalam mengembangkan dan mempromosikan desa ini agar lebih dikenal oleh masyarakat luar sehingga dapat membuahkan hasil yang diinginkan.

### **Kesimpulan dan Saran**

Dewasa ini, pengembangan desa wisata menjadi kegiatan yang sedang diupayakan oleh pemerintah maupun pelaku pariwisata tujuannya guna mengembangkan potensi dan sumber daya lokal desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat wilayah sekitar. Menjadikan desa sebagai destinasi pariwisata dengan memadukan daya tarik wisata alam dan budaya yang ada di Desa Sungsang I. Pengembangan desa wisata diharapkan dapat menghasilkan beberapa keuntungan atau manfaat bagi masyarakat lokal, diantaranya: manfaat ekonomi, seperti pendapatan dan lapangan kerja; manfaat sosial, seperti peningkatan keterampilan masyarakat; dan manfaat lingkungan, seperti peningkatan infrastruktur. Untuk menjadikan sebuah desa sebagai objek wisata banyak hal yang perlu dibenahi, seperti sarana dan prasarana yang memadai serta kemudahan aksesibilitas bagi para wisatawan. Selanjutnya untuk mengukur pengembangan desa wisata menggunakan empat komponen menurut Hadiwijoyo, (2018) diantaranya *Attraction* (Atraksi), *Accessbility* (Aksesibilitas), *Amenities* (Fasilitas), *Ancillary* (Layanan tambahan). Saat ini Desa Sungsang I telah mengalami banyak perbaikan fasilitas untuk mendukung keberlangsungan kegiatan pariwisata, seperti perbaikan jalan dari Kota Palembang menuju Desa Sungsang sudah dilakukan pembenahan, penambahan fasilitas pariwisata, dan lainnya. Dengan adanya desa wisata mampu mendorong stabilitas kegiatan perekonomian masyarakat lokal, meningkatkan kualitas lingkungan dan melestarikan budaya lokal. Sehingga untuk mewujudkan itu semua perlu dukungan dari berbagai pihak mulai dari pemerintah maupun pelaku pariwisata guna memberikan pemberdayaan dan pengembangan masyarakat melalui usaha produktif di bidang pariwisata sesuai dengan potensi yang dimiliki masyarakat desa, pengembangan terhadap sumber daya manusia di Desa Sungsang I, dan menyusun standarisasi destinasi pariwisata.

## Daftar Pustaka

- Alfiah, S., Andriani, J., Lesmana, R., Sunardi, N., & Furyanah, A. (2019). Manajemen Pengelolaan Desa Wisata Pada Desa Cimanggu, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat (Studi Kasus Pada Curug Paok dan Bukit Pasir Jaka). *Abdi Masyarakat Humanis*, 1(1), 21–28.
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159–175.
- Suharto, E. (2006). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Bandung: Refika Aditama
- Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Kusmayadi, R. C. R., & Fauzi, A. (2020). Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Terhadap Kondisi Sosial Dan Lingkungan Masyarakat (Studi Di Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Malang). *Jurnal Pusaka*, 8(1), 41–53. [www.ejournal.alqolam.ac.id](http://www.ejournal.alqolam.ac.id)
- Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2022). Digitalisasi Wisata di Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i1.19790>
- Suranny, L. E. (2020). Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 49–62. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.212>
- Syamsudhuha, S., Adnan, A., Daud, A., HR, I., Hardian, M., Nurhayati, N., Roza, Y., & Jamaan, A. (2020). Pengembangan kawasan pesisir melalui pembentukan Desa Wisata Sepahat Kabupaten Bengkalis. *Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat*, 2, 292–297. <https://doi.org/10.31258/unricsce.2.292-297>
- Utari, P. S., & Kampana, I. M. A. (2014). Perencanaan Fasilitas Pariwisata (Tourism Amenities) Pantai Pandawa Desa Kutuh Kuta Selatan Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 2(1), 57–67.